



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI AKADEMIK
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI
DI MEDAN**

Tri Novianti Ulindah Simatupang¹, Hotpascaman Simbolon²

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan^{1,2}

e-mail: tri.novianti@student.uhn.ac.id¹, hotpascaman@uhn.ac.id²

Diterima: 14/7/2026; Direvisi: 19/7/2026; Diterbitkan: 26/7/2026

ABSTRAK

Penyelesaian skripsi sering menjadi periode transisi akademik yang penuh tuntutan karena mahasiswa perlu menghadapi tekanan penyelesaian penelitian, keterbatasan waktu, serta ketidakpastian selama proses akhir studi. Dalam kondisi tersebut, keberadaan dukungan sosial dipandang sebagai salah satu sumber daya psikologis yang dapat membantu mahasiswa mempertahankan kemampuan adaptasi akademiknya. Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Kota Medan. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan pada 169 mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan secara daring menggunakan Skala Dukungan Sosial berdasarkan teori Sarafino dan Smith serta Skala Resiliensi Akademik yang mengacu pada instrumen Cassidy. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi Spearman rho. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik ($r = 0,616$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, semakin kuat pula kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik selama penyusunan skripsi. Dukungan sosial menjadi elemen penting dalam membangun ketahanan akademik, sehingga perguruan tinggi perlu mengembangkan lingkungan pendampingan yang mampu memperkuat kesiapan psikologis mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Resiliensi Akademik, Mahasiswa Tingkat Akhir, Kota Medan*

ABSTRACT

The completion of an undergraduate thesis often becomes a challenging academic transition, as students are required to cope with research demands, time constraints, and uncertainties throughout the final stage of their studies. In this situation, social support is considered a psychological resource that may help students maintain their academic adaptability. This study examines the relationship between social support and academic resilience among final-year students who are preparing their undergraduate theses in Medan City. A quantitative approach with a correlational design was employed involving 169 active university students from various higher education institutions selected through *purposive sampling*. Data were collected online using the Social Support Scale based on Sarafino and Smith's theory and the Academic Resilience Scale adapted from Cassidy's instrument. The relationship between variables was analyzed using Spearman's rho correlation test. The findings revealed a positive and significant relationship between social support and academic resilience ($r = 0.616$; $p = 0.000$). This finding indicates that students who perceive higher levels of social support tend to demonstrate stronger



academic resilience in dealing with various challenges during the thesis completion process. Social support serves as an important element in strengthening academic resilience; therefore, universities need to develop supportive academic and social environments that enhance students' psychological readiness to successfully complete their studies.

Keywords: *Social Support, Academic Resilience, Final-Year Students, Medan City*

PENDAHULUAN

Penyelesaian skripsi kerap menjadi fase ketika kemampuan akademik tidak lagi berdiri sendiri sebagai penentu keberhasilan studi. Pada tahap ini mahasiswa harus mengelola proses penelitian, memenuhi target penyelesaian, menyesuaikan diri dengan dinamika bimbingan, serta menghadapi ketidakpastian mengenai masa depan setelah lulus dalam waktu yang hampir bersamaan. Kompleksitas tuntutan tersebut menjadikan penyusunan skripsi sebagai pengalaman akademik yang sarat tekanan, bahkan bagi mahasiswa yang sebelumnya menunjukkan performa belajar yang baik. Ketika berbagai tuntutan tersebut tidak dapat direspons secara adaptif, konsekuensinya dapat berupa meningkatnya stres akademik, menurunnya motivasi, hingga tertundanya penyelesaian studi. Karena itu, keberhasilan mahasiswa pada tahap akhir pendidikan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi akademik, tetapi juga oleh kapasitas psikologis untuk mempertahankan fungsi dan tujuan belajar di tengah berbagai hambatan.

Dalam situasi demikian, resiliensi akademik menjadi konsep yang menjelaskan bagaimana mahasiswa tetap mampu bergerak menuju penyelesaian studinya meskipun menghadapi tekanan yang terus berubah. Resiliensi akademik tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan bertahan, melainkan mencerminkan proses adaptasi yang memungkinkan individu menjaga motivasi, mengatur respons emosional, serta tetap konsisten mencapai target akademik ketika menghadapi kegagalan, ketidakpastian, maupun tuntutan yang tinggi. Kajian *systematic literature review* memperlihatkan bahwa kemampuan tersebut terbentuk melalui interaksi berbagai sumber daya personal, seperti regulasi diri, efikasi diri, dan harapan, dengan kondisi lingkungan yang memberikan rasa aman serta kesempatan untuk berkembang. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik lebih baik cenderung memandang kesulitan sebagai bagian dari proses belajar dan mampu mempertahankan keterlibatan akademiknya. Sebaliknya, lemahnya kapasitas tersebut sering dikaitkan dengan meningkatnya burnout, prokrastinasi, stres akademik, serta penurunan kesejahteraan psikologis.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi resiliensi akademik, keberadaan dukungan sosial menempati posisi yang menarik karena berasal dari lingkungan yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa selama proses penyelesaian studi. Bantuan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, dosen, dan lingkungan akademik berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri sekaligus memperluas kemampuan mahasiswa menghadapi berbagai tekanan. Pengaruh tersebut tampak konsisten pada berbagai penelitian mutakhir. Althof et al. (2025), Martina et al. (2025), Tadjuddin (2025), Pratamy et al. (2025), Wulandari dan Metia (2025), Sahirah dan Oktaviana (2025), Loriyanti dan Fikry (2025), serta Basith et al. (2025) melaporkan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial yang lebih baik cenderung menunjukkan resiliensi akademik yang lebih tinggi disertai kemampuan adaptasi yang lebih baik dan tingkat tekanan akademik yang lebih rendah. Kesimpulan serupa juga diperoleh melalui *systematic literature review* yang menempatkan dukungan sosial sebagai faktor protektif yang berkontribusi





terhadap ketahanan akademik sekaligus kesejahteraan psikologis mahasiswa selama menjalani pendidikan tinggi.

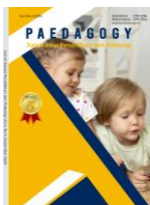
Walaupun kecenderungan hubungan positif tersebut telah berulang kali ditemukan, lanskap penelitian yang tersedia masih memperlihatkan keragaman konteks yang cukup lebar. Perbedaan tersebut tampak pada karakteristik responden maupun fokus kajian yang digunakan. Sahirah dan Oktaviana (2025) menelaah mahasiswa perantauan, Loriyanti dan Fikry (2025) memusatkan perhatian pada mahasiswa penyusun skripsi di satu perguruan tinggi, sedangkan Althof et al. (2025) dan Tadjuddin (2025) mengkaji mahasiswa tingkat akhir secara umum. Di sisi lain, Pratamy et al. (2025) memilih mahasiswa tahun pertama sebagai subjek penelitian, sementara Martina et al. (2025) membandingkan mahasiswa reguler dengan mahasiswa yang bekerja. Perspektif yang lebih luas dikembangkan oleh Basith et al. (2025) dan Alwis et al. (2026) melalui model penelitian yang mengombinasikan dukungan sosial dengan variabel lain, seperti *hope*, *sense of humor*, regulasi diri, maupun stres akademik sebagai prediktor, mediator, atau luaran penelitian. Auliya dan Nur (2024) melalui kajian *systematic literature review* juga menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor protektif utama dalam memperkuat resiliensi individu ketika menghadapi berbagai tekanan kehidupan, termasuk tekanan akademik. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel telah berkembang cukup kuat, tetapi juga menunjukkan bahwa konteks tempat hubungan itu diuji masih sangat beragam.

Keberagaman tersebut membuka ruang untuk melihat kembali hubungan dukungan sosial dan resiliensi akademik pada setting yang belum banyak memperoleh perhatian. Sebagian besar penelitian dilakukan dalam lingkup satu institusi sehingga karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan akademiknya relatif homogen. Selain itu, kecenderungan penelitian terbaru mengintegrasikan dukungan sosial bersama sejumlah konstruk psikologis lain menyebabkan kontribusi langsung dukungan sosial terhadap resiliensi akademik sering kali tidak menjadi fokus utama analisis. Di sisi lain, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Kota Medan menghadirkan karakteristik yang berbeda. Sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Sumatera Utara, Kota Medan dihuni oleh mahasiswa lokal maupun perantauan dengan latar sosial, budaya, serta ekonomi yang beragam. Keragaman tersebut memungkinkan munculnya bentuk dukungan sosial yang tidak seragam sekaligus menghasilkan variasi kemampuan adaptasi akademik selama proses penyelesaian skripsi. Kondisi ini memberikan peluang untuk memperoleh pemahaman empiris yang lebih kontekstual mengenai bagaimana dukungan sosial berkaitan dengan resiliensi akademik.

Atas dasar pertimbangan tersebut, kontribusi penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan kembali keberadaan hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik, melainkan memperluas pemahaman mengenai hubungan tersebut pada konteks mahasiswa penyusun skripsi yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Kota Medan. Lingkungan akademik yang lebih heterogen diharapkan mampu menghadirkan gambaran empiris yang melengkapi temuan-temuan sebelumnya sekaligus memperkaya diskusi mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang



sedang menyusun skripsi. Partisipan berasal dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Medan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai mahasiswa aktif, sedang menyusun skripsi, dan berusia 21–25 tahun. Jumlah responden ditentukan melalui perhitungan menggunakan aplikasi GPower* sehingga memenuhi kebutuhan analisis statistik, dengan total 169 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilaksanakan secara daring melalui *Google Form* pada 21–29 April 2026. Sebelum mengisi kuesioner., setiap responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, mekanisme pelaksanaan, serta hak mereka sebagai partisipan, kemudian memberikan persetujuan secara sukarela. Instrumen yang digunakan disusun oleh peneliti berdasarkan indikator teoretis dari masing-masing variabel dan terlebih dahulu melalui proses *content validity* oleh para ahli untuk memastikan kesesuaian setiap butir dengan konstruk yang diukur.

Seluruh pengukuran menggunakan skala Likert empat kategori respons, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Variabel dukungan sosial diukur melalui 21 butir valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,884, sedangkan resiliensi akademik diukur menggunakan 15 butir valid dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,918. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis dilakukan secara bertahap dengan terlebih dahulu mengevaluasi karakteristik data melalui uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan uji linearitas. Selanjutnya, hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik dianalisis menggunakan korelasi Spearman ρ (*Spearman Correlation*) melalui perangkat lunak SPSS dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

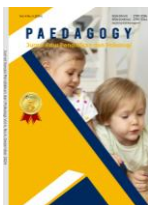
Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan sebagai konteks awal untuk memahami ruang lingkup data yang dianalisis dalam penelitian ini. Informasi mengenai latar belakang responden diperlukan agar pembaca memperoleh gambaran mengenai kesesuaian subjek dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian profil responden juga menjadi bagian penting dalam menunjukkan bahwa proses pengambilan sampel telah mengikuti kriteria inklusi yang dirancang sejak awal penelitian. Uraian mengenai karakteristik responden secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	44,4%
	Perempuan	94	55,6%
Usia	21–25 Tahun	169	100%
Semester	Semester 8 dan 10	169	100%
Asal Perguruan Tinggi	12 Perguruan Tinggi	169	100%
Status Tempat Tinggal	Kos (Perantau)	114	100%
	Tinggal Bersama Orang Tua	53	100%



Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, komposisi responden memperlihatkan bahwa data penelitian diperoleh dari kelompok sasaran yang relevan dengan fokus kajian, yaitu mahasiswa yang berada pada fase penyelesaian tugas akhir. Variasi latar belakang responden memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami dinamika akademik yang menjadi perhatian penelitian ini tanpa mengurangi kesesuaian karakteristik utama yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut memungkinkan analisis hubungan antarvariabel dilakukan pada responden yang memiliki pengalaman akademik yang relatif sebanding, tetapi tetap merepresentasikan keragaman lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, karakteristik responden memberikan dasar yang memadai untuk melanjutkan analisis terhadap data penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum hubungan antarvariabel dianalisis, terlebih dahulu diperlukan gambaran umum mengenai distribusi skor yang diperoleh dari responden. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan data secara keseluruhan sehingga kondisi empiris responden dapat dipahami tanpa terlebih dahulu mengaitkannya dengan pengujian hipotesis. Informasi ini juga membantu memberikan perspektif awal mengenai kualitas data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Ringkasan statistik deskriptif setiap variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Hipotetik (Min–Max)	Mean ± SD Hip.	Empiris (Min–Max)	Mean ± SD Emp.
Dukungan Sosial	21–84	52,5 ± 10,5	44–84	65,06 ± 9,50
Resiliensi Akademik	15–60	37,5 ± 7,5	27–60	45,55 ± 7,55

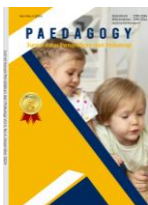
Informasi yang tersaji pada Tabel 2 memberikan gambaran mengenai kecenderungan umum kondisi responden terhadap variabel yang diteliti. Sebaran skor yang diperoleh memperlihatkan bahwa data memiliki variasi yang cukup untuk mendukung analisis lanjutan tanpa menunjukkan adanya pola yang ekstrem. Informasi tersebut menjadi pijakan awal dalam memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian asumsi statistik. Oleh karena itu, analisis deskriptif berfungsi sebagai landasan interpretatif sebelum memasuki tahap analisis inferensial.

Kategorisasi Variabel Penelitian

Selain disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, distribusi data juga dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar kecenderungan kondisi responden lebih mudah dipahami. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena tidak hanya memperlihatkan nilai rata-rata, tetapi juga menunjukkan penyebaran tingkat pencapaian responden pada setiap variabel. Penyajian kategori membantu memperjelas profil umum responden sebagai pelengkap analisis deskriptif. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sosial	Tinggi	93	55,0%
	Sedang	76	45,0%



Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Resiliensi Akademik	Rendah	0	0%
	Tinggi	93	55,0%
	Sedang	73	43,2%
	Rendah	3	1,8%

Distribusi kategori pada Tabel 3 memberikan gambaran bahwa kondisi responden tidak bersifat seragam meskipun secara umum menunjukkan kecenderungan yang relatif baik. Variasi tingkat pencapaian yang muncul mencerminkan adanya perbedaan karakteristik psikologis antarindividu yang wajar dalam konteks penelitian sosial. Keberagaman tersebut justru memberikan ruang bagi analisis hubungan antarvariabel untuk dilakukan secara lebih bermakna karena data tidak terkonsentrasi pada satu kelompok tertentu. Informasi ini melengkapi hasil analisis deskriptif sebelum dilakukan pengujian statistik berikutnya.

Uji Normalitas

Kualitas analisis statistik sangat dipengaruhi oleh karakteristik data yang digunakan. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap distribusi data dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kesesuaian penggunaan teknik analisis pada tahap berikutnya. Pemeriksaan ini bertujuan mengidentifikasi apakah pola sebaran data telah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam proses analisis. Ringkasan hasil pengujian distribusi data disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dukungan Sosial	0,117	Normal
Resiliensi Akademik	0,646	Normal

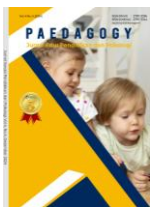
Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 4, karakteristik data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan yang diperlukan sebelum analisis hubungan dilakukan. Kondisi tersebut memberikan keyakinan bahwa data memiliki kualitas yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan prosedur statistik yang telah direncanakan. Terpenuhinya asumsi ini juga mengurangi potensi kesalahan interpretasi yang dapat muncul akibat penyimpangan distribusi data. Dengan demikian, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi berikutnya.

Uji Linearitas

Selain memperhatikan distribusi data, penelitian ini juga mengevaluasi pola hubungan antarvariabel sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Tahap ini diperlukan untuk memastikan bahwa karakteristik hubungan yang terbentuk sesuai dengan asumsi dasar analisis yang digunakan. Pemeriksaan tersebut membantu memastikan bahwa interpretasi terhadap hubungan kedua variabel dilakukan berdasarkan pola yang tepat. Ringkasan hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial	0,674	Linier



Informasi yang tersaji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melanjutkan analisis korelasi. Tidak ditemukannya indikasi penyimpangan pola hubungan menunjukkan bahwa karakteristik data cukup stabil untuk dianalisis lebih lanjut. Kondisi tersebut memberikan dasar metodologis yang kuat sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, interpretasi terhadap hubungan antarvariabel dapat dilakukan secara lebih meyakinkan.

Uji Hipotesis

Tahap akhir analisis diarahkan untuk menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan teknik statistik yang telah disesuaikan dengan karakteristik data sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis ini tidak hanya memberikan informasi mengenai keberadaan hubungan, tetapi juga menggambarkan arah serta kekuatan hubungan antarvariabel. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

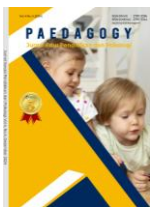
Model	Koefisien Korelasi (r) Sig. (2-tailed)
Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik	0,616 0,000

Analisis yang dirangkum pada Tabel 6 memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara kedua konstruk yang menjadi fokus penelitian. Temuan ini menjadi dasar utama dalam pembahasan karena memperlihatkan bahwa hubungan yang diamati memiliki makna secara statistik. Informasi tersebut sekaligus memberikan arah bagi interpretasi mengenai peran dukungan dari lingkungan dalam proses adaptasi akademik mahasiswa pada tahap penyelesaian skripsi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian memperoleh dukungan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik tetap terlihat kuat pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Kota Medan. Pada fase ini, tantangan yang dihadapi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian penelitian, tetapi juga dengan kemampuan mengelola tekanan, ketidakpastian, serta tuntutan untuk mempertahankan produktivitas akademik. Dalam situasi tersebut, keberadaan orang-orang yang memberikan perhatian, arahan, maupun bantuan praktis tampaknya menjadi sumber daya yang membantu mahasiswa menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Dengan kata lain, proses adaptasi terhadap tekanan akademik tidak berlangsung secara individual, tetapi berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang mendukung.

Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan sosial bekerja lebih dari sekadar menyediakan bantuan ketika mahasiswa mengalami kesulitan. Interaksi yang positif dengan keluarga, teman sebaya, maupun dosen pembimbing dapat membangun keyakinan bahwa hambatan yang muncul selama penyusunan skripsi masih dapat diatasi. Persepsi tersebut kemudian memengaruhi cara mahasiswa menilai situasi yang dihadapi sehingga tekanan akademik lebih sering dipandang sebagai tantangan yang dapat dikelola daripada ancaman yang



harus dihindari. Dalam kondisi demikian, mahasiswa cenderung lebih mampu mengatur emosi, mempertahankan motivasi, serta mencari strategi penyelesaian masalah secara lebih adaptif. Interpretasi ini selaras dengan konsep dukungan sosial yang menempatkan bantuan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan sebagai sumber daya psikososial yang memperkuat kemampuan individu menghadapi berbagai situasi yang menekan (Said et al., 2021; Efendi et al., 2023; Saleem & Zia, 2024; Basith et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga memperluas pemahaman bahwa pengaruh dukungan sosial tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan akademik mahasiswa tingkat akhir. Penyusunan skripsi merupakan proses yang berlangsung dalam waktu relatif panjang, ditandai dengan revisi berulang, penyesuaian jadwal bimbingan, serta tuntutan untuk menyelesaikan penelitian secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan psikologis apabila mahasiswa merasa menghadapi seluruh proses tersebut seorang diri. Sebaliknya, ketika mahasiswa memperoleh respons positif dari lingkungan sekitarnya, muncul ruang psikologis yang memungkinkan mereka mempertahankan optimisme dan komitmen terhadap penyelesaian studi. Oleh karena itu, resiliensi akademik dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kemampuan personal dengan kualitas lingkungan sosial yang mendukung proses belajar.

Konsistensi hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya semakin menguatkan posisi dukungan sosial sebagai salah satu faktor protektif dalam kehidupan akademik mahasiswa. Penelitian Said et al. (2021), Efendi et al. (2023), Saleem dan Zia (2024), Saptandari et al. (2025), serta Ginting et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial lebih baik cenderung mampu mengelola tekanan akademik secara lebih efektif, mempertahankan motivasi belajar, serta menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Aziz et al. (2022) juga melaporkan bahwa persepsi terhadap dukungan sosial mampu mengurangi dampak negatif stres akademik pada mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Kesamaan kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial relatif stabil meskipun penelitian dilakukan pada karakteristik responden dan konteks akademik yang beragam.

Menariknya, apabila berbagai temuan tersebut dipandang secara terpadu, hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik tampaknya tidak berlangsung melalui satu jalur yang sederhana. Dukungan yang diterima mahasiswa berpotensi memengaruhi berbagai aspek psikologis yang kemudian memperkuat kemampuan mereka menghadapi tekanan akademik. Kumalasari (2023) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap pembentukan orientasi masa depan yang lebih positif. Saptandari et al. (2025) menjelaskan bahwa regulasi emosi menjadi salah satu mekanisme yang menjembatani pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, sedangkan Bastari et al. (2026) menemukan bahwa dukungan sosial berperan dalam mereduksi dampak stres akademik selama penyusunan skripsi. Hasil penelitian Kamble (2022), Pimple dan Parikh (2022), serta Castañeda-García et al. (2022) turut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang merasakan dukungan sosial lebih tinggi umumnya memiliki kesejahteraan psikologis, kemampuan adaptasi, dan ketahanan akademik yang lebih baik. Sintesis tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial kemungkinan bekerja melalui kombinasi berbagai proses psikologis yang saling berkaitan, bukan melalui pengaruh langsung semata.

Kontribusi penelitian ini terutama terletak pada konteks empiris yang digunakan. Berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan pada satu perguruan tinggi atau kelompok mahasiswa tertentu, seperti mahasiswa perantaraan, mahasiswa





tahun pertama, maupun mahasiswa dari program studi tertentu (Said et al., 2021; Efendi et al., 2023; Saptandari et al., 2025), penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Karakteristik tersebut menghadirkan keragaman pengalaman akademik, latar sosial, serta lingkungan belajar yang lebih luas sehingga memperkaya bukti mengenai konsistensi hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak terletak pada penemuan hubungan baru antarvariabel, melainkan pada penguatan bukti empiris bahwa hubungan tersebut tetap muncul dalam lingkungan pendidikan tinggi yang lebih heterogen.

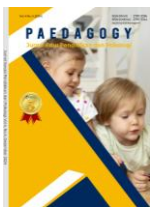
Meskipun demikian, interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan sejumlah keterbatasan. Desain korelasional yang digunakan hanya memungkinkan identifikasi hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan arah kausalitas secara langsung. Selain itu, seluruh data diperoleh melalui instrumen *self-report*, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi pribadi dan masih berpotensi dipengaruhi oleh *common method bias* maupun *social desirability*. Penelitian ini juga hanya menempatkan dukungan sosial sebagai prediktor, padahal berbagai penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor lain, seperti regulasi emosi, efikasi diri, orientasi masa depan, strategi koping, optimisme, kesejahteraan psikologis, serta tingkat stres akademik (Kumalasari, 2023; Kamble, 2022; Ginting et al., 2025; Bastari et al., 2026). Di samping itu, responden yang berasal dari Kota Medan menyebabkan hasil penelitian ini masih perlu diuji pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan sistem pendidikan berbeda.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian mendatang berpeluang memberikan gambaran yang lebih komprehensif melalui penggunaan desain longitudinal maupun *mixed methods* sehingga perubahan resiliensi akademik selama proses penyusunan skripsi dapat diamati secara lebih mendalam. Pengembangan model analisis yang melibatkan variabel mediasi atau moderasi, seperti regulasi emosi, efikasi diri, strategi koping, motivasi berprestasi, optimisme, dan *self-compassion*, juga diperlukan untuk menjelaskan mekanisme hubungan antarvariabel secara lebih utuh. Perluasan lokasi penelitian ke berbagai daerah serta perbandingan berdasarkan status perantauan, jenis perguruan tinggi, atau bidang keilmuan akan memperkuat generalisasi temuan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perguruan tinggi untuk memperkuat sistem dukungan sosial melalui pembimbingan akademik yang lebih komunikatif, program *peer mentoring*, layanan konseling psikologis, serta pelibatan keluarga dalam proses penyelesaian studi. Lingkungan akademik yang mampu menyediakan dukungan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu mahasiswa mempertahankan resiliensi akademik sehingga proses penyelesaian skripsi berlangsung lebih adaptif dan efektif.

KESIMPULAN

Penyusunan skripsi merupakan fase akademik yang menuntut lebih dari sekadar kemampuan intelektual. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ketahanan mahasiswa dalam menjalani proses tersebut tumbuh melalui keterkaitan antara kapasitas individu dan kualitas relasi sosial yang menyertainya. Kehadiran dukungan dari keluarga, teman sebaya, dosen pembimbing, maupun lingkungan akademik memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempertahankan keyakinan, mengelola tekanan secara lebih adaptif, dan tetap berorientasi pada penyelesaian studinya. Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi akademik berkembang sebagai proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara sumber daya personal dan lingkungan sosial yang mendukung, sehingga upaya meningkatkan keberhasilan penyelesaian studi perlu dipandang sebagai tanggung jawab bersama dalam ekosistem pendidikan tinggi.

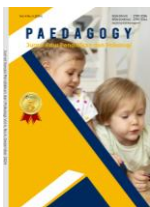




Pada tataran praktis, temuan ini memberikan dasar bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga membangun sistem pendampingan yang mampu memperkuat pengalaman belajar mahasiswa selama menyusun skripsi. Pengembangan layanan konseling, pembimbingan akademik yang lebih komunikatif, serta program *peer mentoring* dapat menjadi bagian dari strategi institusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ketahanan akademik. Di sisi lain, keterlibatan keluarga dan teman sebaya tetap memiliki nilai strategis sebagai sumber dukungan yang melengkapi peran perguruan tinggi. Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan mekanisme hubungan tersebut secara lebih mendalam melalui desain longitudinal maupun *mixed methods*, dengan mempertimbangkan variabel psikologis lain, seperti efikasi diri, regulasi emosi, strategi koping, motivasi berprestasi, *self-compassion*, dan stres akademik, serta memperluas cakupan responden pada berbagai wilayah dan karakteristik perguruan tinggi di Indonesia agar diperoleh pemahaman yang semakin komprehensif mengenai pembentukan resiliensi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, I., Dewi, D. K., & Syafiq, M. (2025). The Relationship between Social Support and Academic Resilience among Final-Year Students. *Indonesian Journal of Sports and Health Psychology*, 1(3), 123–132. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/indojsph/article/view/53797>
- Alwis, U., Sanyata, S., & Sugiharta, I. (2026). Psychological and Social Predictors of Resilience among Indonesian University Students: The Roles of Hope, Social Support, and Sense of Humor. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 13(1), 175-188. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/31589>
- Auliya, N. P. D., & NUR, E. (2024). Dukungan sosial dan resiliensi remaja yang mengalami kesulitan hidup: systematic literature review using big data analysis. *JURNAL PSIKOLOGI Yurpedumenu: Indonesian Journal Publisher*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3545>
- Aziz, S., Mansoer, W. W. D., & Ifdil. (2022). A multi-cultural study on perceived social support and resilience towards academic stress among international students during COVID-19. *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/02022112120477-0-00>
- Basith, A., Fitriyadi, S., Suwanto, I., Mariana, D., & Rahman, M. S. (2025). The Role of Social Support and Academic Resilience on Students' Academic Stress. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 10(2), 20-31. <https://doi.org/10.23916/00202501051520>
- Bastari, D. R., Sandayanti, V., & Harkina, P. (2026). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Stres Akademik Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Nathiqiyah*, 9(1), 105-115. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/2023>
- Castañeda-García, P. J., Alejo-Trujillo, T., Cota-Bedoya, M. R., García-Torres, M. F., y Cruz-Santana, V. (2022). Análisis cuantitativo de resiliencia y apoyo social en estudiantes universitarios de primero y último curso de Psicología. *Revista Iberoamericana de Psicología*, 15(1), 79–90. <https://doi.org/10.33881/2027-1786.rip.15108>
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729–740. <https://doi.org/10.35877/soshum2194>



- Ginting, S. N., Suharsono, M., & Eriany, R. P. (2025). The effect of social support and academic resilience on students' psychological well-being. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 6(1), 124-137. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v6i1.4790>
- Kamble R. G. (2022). Resilience, Perceived Social Support, And Psychological Well-Being Among College Students. *International Journal of Indian Psychology*, 10(1), 1208-1213. <https://ijip.in/articles/resilience-perceived-social-support-and-psychological-well-being-among-college-students>
- Kumalasari, D. (2023). Academic resilience among indonesian college students during the covid-19 pandemic: the role of future orientation and peer support. *Electronic Journal of Research in Education Psychology*, 21(61), 541-558. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v21i61.7945>
- Loriyanti S, D., & Fikry, Z. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Negeri Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7950-7962. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3958>
- Martina, F., Friantary, H., & Rakhmanina, L. (2025). The Influence of Self-Regulated Learning and Social Support on Academic Resilience in Full-Time Students Compared to Working Students: An Explanatory Survey. *Journal of English Education and Teaching*, 9(4), 598-621. <https://doi.org/10.33369/jeet.9.4.598-621>
- Pimple, J. & Parikh, P. (2022). Perceived Social Support and Resilience of College Students during COVID-19. *International Journal of Indian Psychology*, 10(3), 1339-1348. <https://ijip.in/articles/perceived-social-support-and-resilience-of-college-students-during-covid-19>
- Pratamy, F. E., Tri Setyaningsih, & Dian Fitria. (2025). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience Among First-Year Nursing Students in Jakarta. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 10(2), 137-146. <https://doi.org/10.31965/jkp.v10i2.2092>
- Sahirah, N. P., & Oktaviana, R. (2025). Hubungan dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantauan di Universitas Bina Darma Palembang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 236-244. <https://doi.org/10.38035/rrij.v8i1.1830>
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Saleem, T., & Zia, A. (2024). Effects of Social Support on Academic Resilience of Undergraduate Students. *UMT Education Review*, 7(1), 91-116. <https://doi.org/10.32350/uer.71.06>
- Saptandari, E. W., Suryandari, S. L., & Mahira, M. (2025). The effect of social support on academic resilience among Indonesian university students: The mediating role of emotion regulation strategies. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 27(2), 1-12. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/4639>
- Tadjuddin, I. L. (2025). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience in Final Year Students. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(1), 199-203. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i1.1580>
- Wulandari, P., & Metia, C. (2025). The Role Of Social Support In Academic Resilience Among Students At State And Private Universities. *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 8 (2), 353-369. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v8i2.14106>